

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT. BANK MEGA Tbk YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Agus Sunaryo

Dosen Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Abstract

The purpose of this research ; 1) To determine the Financial Performance in terms of the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability of PT. Bank Mega Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2017. 2) To find out the development of the Financial Performance of PT. Bank Mega Tbk seen from the ratio of Liquidity, Solvency and Profitability 2015-2017. 3) How is the financial performance seen from the ratio of Liquidity, Solvency and Profitability in 2015 – 2017 at PT. Bank Mega Tbk compared to standard financial ratios. This study uses quantitative data analysis in order to solve the problems raised in this study, especially the ratio of liquidity, solvency and profitability. Research results: In general, the financial performance of PT. Bank Mega, Tbk based on the results of the quick ratio, banking ratio and loans to deposit ratio can be said to be good because it is able to meet its short-term obligations even though it has decreased and fluctuated every year. The solvency ratio is also quite good because it is able to meet both short-term and long-term obligations, although the primary ratio and the Capital education ratio have increased and are volatile. The profitability ratio results can be said to be good because it is able to generate profits where the net profit margin and return on equity capital have increased and there have been fluctuations in return on assets and net interest margin. 2) Development of liquidity and profitability ratios of PT. Bank Mega, Tbk has not been so efficient this is because the development in each ratio of liquidity, solvency and profitability is not so stable, the result is that there is a decrease and there is also an increase in each current year. 3) Comparison of standard ratios from the results of the liquidity, solvency and profitability ratios of PT. Bank Mega, Tbk although able to meet short-term and long-term obligations and can generate profits where the liquidity in the quick ratio, banking ratio and loans to deposit ratio do not meet the standards. The results of the solvency ratio in the primary ratio and capital education ratio have met the standard. For profitability on the net profit margin, return on equity capital and return on assets already meet the standard ratio, while the net interest margin does not meet the standard ratio.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency and Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas PT. Bank Mega Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. 2) Untuk mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Tbk di lihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas tahun 2015-2017. 3) Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas tahun 2015 – 2017 pada PT. Bank Mega Tbk dibandingkan standar rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian : Secara umum kinerja keuangan PT. Bank Mega, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas quick ratio, banking ratio dan loans to deposit ratio dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun mengalami penurunan dan fluktuasi ditiap tahunnya.

Untuk rasio solvabilitas juga cukup baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang meskipun pada primary ratio dan Capital adequacy ratio mengalami peningkatan dan penurunan serta adanya fluktuasi. Untuk hasil rasio rentabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba dimana pada net profit margin dan return on equity capital mengalami peningkatan dan terjadi fluktuasi pada return on asset dan net interest margin. 2) Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk belum begitu efisien hal ini dikarenakan perkembangan di setiap rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tidak begitu stabil, hasilnya ada yang mengalami penurunan dan juga ada yang mengalami peningkatan di tiap tahun berjalan. 3) Perbandingan standar rasio dari hasil rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta dapat menghasilkan laba dimana likuiditas pada quick ratio, banking ratio dan loans to deposit ratio belum memenuhi standar. Untuk hasil rasio solvabilitas pada primary ratio dan capital adequacy ratio sudah memenuhi standar. Untuk rentabilitas pada net profit margin, return on equity capital dan return on asset sudah memenuhi standar rasio sedangkan untuk net interest margin tidak memenuhi standar rasio.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

Latar Belakang

Era Globalisasi berdampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, tidak hanya berdampak positif tapi juga berdampak negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi ekonomi adalah menyediakan dana tambahan bagi pembangunan dibidang ekonomi, namun dampak negatifnya yaitu sektor keuangan semakin tidak stabil. Arus Investasi (modal) portofolio yang semakin besar menjadi salah satu efek dari globalisasi. Pembangunan sektor keuangan terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional, karena lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan perekonomian di Indonesia. Ketika Negara sedang melakukan pemulihan ekonomi, umumnya bank masih belum optimal dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan internasional yang menggambarkan rasio

perbandingan jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga.

Bank menurut UU RI No. 10 tahun 1998 adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup rakyat banyak. Secara umum bank mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara antara kepentingan kreditur dengan debitur dengan pengumpulan dana dan penyaluran kredit, dan juga sebagai lembaga penggerak sistem pembayaran transaksi keuangan melalui fasilitas pembayaran yang tersedia seperti uang giral dan transfer uang.

Penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan dari suatu masyarakat, mengingat bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Oleh karena itu bank Indonesia membuat suatu peraturan

tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, disebutkan bahwa :*Pertama*, bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan usaha. *Kedua*, dalam rangka melaksanakan tanggung jawab dan kelangsungan hidup bank, direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1). Kondisi kesehatan suatu bank dapat kita lihat dari kinerja bank yang dapat kita analisa dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank.

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan Keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Dari Laporan Keuangan itu kita dapat mengetahui apakah bank tersebut mampu mencapai tingkat efisiensi yang baik dengan mengelola sumber-sumber dana yang ada untuk mendapatkan *return* yang optimal.

Efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan

dalam memperoleh provitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan alat analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Rasio *Financial* (Rasio Keuangan) merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan juga dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "Mega Tujuan Anda" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. PT. Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta di Indonesia yang selalu berusaha meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik dari bank swasta lainnya.

Tabel 1.1 Ringkasan Kinerja PT. Bank Mega Tbk Tahun 2015 – 2017 (dalam triliun)

No.	Keterangan	2015	2016	2017
1.	Total Aset	68,23	70,53	82,30
2.	Laba Bersih	1,05	1,16	1,30
3.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	49,74	51,07	61,28
4.	Pertumbuhan Selain Bunga	1,94	1,73	2,18
5.	Pendapatan Bunga Bersih	3,30	3,49	3,51
6.	Penyaluran Kredit	32,40	28,28	35,22
7.	Kualitas NPL Gross	2,81	3,44	2,01

Sumber data : Laporan Tahunan Bank Mega (BEI) 2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa PT. Bank Mega Tbk dalam tiga tahun menunjukkan kinerja yang terus meningkat, dapat dilihat dari total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2017 mencapai Rp. 82.30 triliun atau naik 16,68% dari 2016. Pada tahun 2017 Laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,30 triliun atau tumbuh sebesar 12,06% dari tahun sebelumnya. Untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil tumbuh dari Rp. 49.74 triliun pada tahun 2015, tahun 2016 naik sebesar Rp. 51.07 triliun dan tahun 2017 tumbuh 19,99%, atau mencapai Rp. 61,28 triliun. Peningkatan kinerja juga dapat terlihat pada Pendapatan Bunga bersih yang mana rata-rata pertumbuhannya dari tahun 2015, 2016 dan 2017 sebesar Rp. 3.43 triliun. Namun Bank Mega Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp. 32.40 triliun turun sebesar Rp. 28.28 triliun atau sebesar 12,72% dalam hal Penyaluran kredit meskipun tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.22 triliun.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk

menganalisa kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk, dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Bank Mega Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017**”.

Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Bank Mega Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas tahun 2015 – 2017 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas tahun 2015 – 2017 pada PT. Bank Mega Tbk dibandingkan standar rasio keuangan.

Tinjauan Pustaka

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 menyatakan bahwa Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Berdasarkan sejarahnya, kegiatan perbankan semata-mata hanya sebagai tempat menukarkan uang, yang selanjutnya masyarakat memanfaatkan bank sebagai tempat menitipkan uang. Seiring perkembangannya, bank menjadi tempat masyarakat untuk melakukan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh nasabah dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Jasa-jasa yang diberikan bank semakin beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan masyarakat akan uang. Untuk

mengetahui lebih jauh peranan yang dapat dilakukan oleh suatu bank sesuai dengan pengertian bank di atas, bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usahapokoknya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Jenis Bank

Dalam dunia perbankan terdapat berbagai jenis bank tergantung pada cara penggolongannya. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang diubah sebelumnya dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 terdapat perbedaan dari jenis - jenis bank yang ada, namun kegiatan utama atau kegiatan pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan penyalurkan dana tidak berbeda sama sekali. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, status serta cara menentukan harga. Dari sisi fungsi, perbedaan bank terletak pada tanggung jawab serta aktivitas bisnis yang dijalankan, dan perbedaan perbankan dari segi kepemilikan dapat dilihat dari kepemilikan saham (Dendawijaya, 2005), sedangkan perbedaan berdasarkan statusnya adalah dilihat dari kemampuan suatu Bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dari segi jumlah produk, modal dan kualitas pelayanan.

c. Fungsi atau Kegiatan Bank

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa kegiatan utama bank atau kegiatan pokok bank adalah sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya, dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran. Kuncoro, dan Suhardjono

(2002) membedakan fungsi bank sebagai berikut: (1) menghimpun dana, (2) menyalurkan dana, dan (3) melancarkan pembayaran perdagangan dan peredaran uanglain caranya mencari keuntungan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni: 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Modal 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, Jumingan (2006:239).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jumingan (2006:239).

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan,2006:242):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsidi nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Kinerja Keuangan Perbankan

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatkan harga saham yang dimilikinya. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya Bank Indonesia, masyarakat umum, investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko

yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank. Pengguna, termasuk otoritas pengatur, membutuhkan informasi yang tidak tersedia untuk publik. Meskipun bank merupakan obyek pengawasan dan pengawas bank mempunyai kewenangan pengaturan untuk tidak menyediakan informasi tertentu bagi masyarakat, tetapi dibutuhkan pengungkapan yang menyeluruh dan memadai agar laporan keuangan bank sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang terkait dengan hal-hal seperti pengelolaan dan pengendalian likuiditas dan risiko (IAI, 2009)

a. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan menggunakan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana *analysis* laporan financial suatu perusahaan. Lemiyana (2015:104) Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsure dengan unsure lainnya dalam laporan keuangan.

Analisis Rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis Rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat

digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan Hery (2015:163)

Untuk mengukur Kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, kemudian setiap hasil rasio yang diukur diinterprestasikan Kasmir (2014:106).

b. Jenis-jenis Ratio Keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut Kasmir (2016:128) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Kasmir (2012:151)

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability ratio*)

Menurut Kasmir (2016:196) rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Ringkasan Laporan Keuangan

Ringkasan laporan keuangan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Ringkasan Neraca Tahun 2015,2016, dan 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	URAIAN	2015	2016	2017
1	Kas Asset (kas+giro BI + Giro pada Bank lain)	5.919.236	5.454.649	6.059.235
2	Total Asset	68.225.170	70.531.682	82.297.010
3	Total Loans (kredit yang diberikan)	31.748.472	27.777.461	34.748.506
4	Total Deposito (Simpanan dari nasabah Giro+Tabungan + Deposito Berjangka)	51.444.400	51.988.996	63.285.764
5	Sekuritas (Giro BI + Giro Bank Lain + Penempatan pada BI dan Bank lain + Efek-efek + Tagihan)	27.867.290	34.177.232	38.286.742
6	Equitas	11.517.195	12.265.681	13.064.616

Sumber : PT. Bank Mega, Tbk

Table 4.2 Ringkasan Laba Rugi Tahun 2015,2016, dan 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	URAIAN	2015	2016	2017
1	Pendapatan Bunga	3.302.818	3.487.634	3.508.606
2	Operating Income (Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional)	5.237.649	5.221.435	5.687.752
3	laba Tahun Berjalan	1.052.771	1.158.000	1.300.043
4	Aktiva Produktif (Giro BI + Giro Bank Lain + Penempatan pada BI dan Bank lain + Efek-efek + Tagihan+ Kredit yang diberikan)	59.615.762	61.954.693	73.035.248

Sumber : PT. Bank Mega, Tbk

Hasil Penelitian

a. Perkembangan Rasio Likuiditas

1. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas,
 Solvabilitas dan Rentabilitas

Tabel 4.3 Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
<i>Quick Ratio</i>	11,50	10,49	9,57	0	(8,78)	(8,77)
<i>Banking Ratio</i>	61,71	53,42	54,90	0	(13,43)	2,77
<i>Loans to Deposit Ratio</i>	50,42	43,23	45,51	0	(14,26)	5,27

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *quick ratio* dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 8,78 % dan 8,77%.
- 2) Perkembangan *banking ratio* dalam mengukur tingkat likuiditas pada tahun

2016 mengalami penurunan sebesar 13,43% dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,77%.

- 3) Perkembangan *loan to deposit ratio* dalam mengukur jumlah kredit pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 14,26% dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 5,27 %.

b. Perkembangan Rasio solvabilitas

Tabel 4.4 Analisis Perkembangan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1) <i>Primary Ratio</i>	16,88	17,39	15,87	0	3,02	(8,74)
2) <i>Capital Eduquasy Ratio</i>	19,31	19,79	17,88	0	2,48	(9,65)

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *primary ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam mengukur permodalan dengan *total asset* pada tahun 2016 mengalami peningkatan

sebesar 3,02 % dan terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,74 %.

- 2) Perkembangan *capital edequasy ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam mengukur permodalan dengan *total loans* dan *securitas* pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar

2,48% dan terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 9,65%.

c. Perkembangan Rasio Rentabilitas

Tabel 4.5 Analisis Perkembangan Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1) <i>Net Profit Margin</i>	20,10	22,17	22,85	0	10,29	3,06
2) <i>Return On Equity Capital</i>	9,14	9,44	9,95	0	3,28	5,40
3) <i>Return On Asset</i>	1,54	1,64	1,57	0	6,49	(4,26)
4) <i>Net Interest Margin</i>	3,97	4,37	3,57	0	10,07	(18,30)

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *net profit margin* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 10,29 % dan 3,06 %.
- 2) Perkembangan *return on equity capital* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari equitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,28% dan 5,40%.

- 3) Perkembangan *return on asset* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset menunjukkan bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,49% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,26%.

- 4) Perkembangan *net interest margin* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktiva produktif menunjukkan bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 10,07% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 18,30%.

2. Perbandingan Standar Rasio

a) Standar Rasio Likuiditas

Tabel 4.6 Perbandingan Standar Rasio Likuiditas

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio	Hasil Analisa (%)		
			2015	2016	2017
1)	<i>Quick Ratio</i>	15%	11,50	10,49	9,57
2)	<i>Banking Ratio</i>	85%	61,71	53,42	54,90
3)	<i>Loans to Deposit Ratio</i>	110%	50,42	43,23	45,51

Sumber : Data diolah, 2019

- 1) Perbandingan standar rasio *Quick Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 11,50%, 2016 sebesar 10,49% dan tahun 2016 sebesar 9,57% belum memenuhi standar Rasio yaitu 15%.
- 2) Perbandingan standar rasio *Banking Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 61,71%,

2016 sebesar 53,42% dan tahun 2017 sebesar 54,90% belum memenuhi standar rasio yaitu 85%.

- 3) Perbandingan standar rasio *loans to deposit ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 50,42%, 2016 sebesar 43,23% dan tahun 2016 sebesar 45,51% belum memenuh standar Rasio yaitu 110%.

b) Standar Rasio Solvabilitas

Tabel 4.7 Perbandingan Standar Rasio Solvabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio	Hasil Analisa (%)		
			2015	2016	2017
1)	<i>Primary Ratio</i>	6%	16,88	17,39	15,87
2)	<i>Capital Eduquasy Ratio</i>	8%	19,31	19,79	17,88

Sumber : Data diolah, 2019

- 1) Perbandingan standar rasio *primary ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 16,88%, 2016 sebesar 17,39% dan tahun 2016 sebesar 15,87% sudah memenuhi standar Rasio yaitu 6%.

- 2) Perbandingan standar rasio *capital eduquasy ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 19,31%, 2016 sebesar 19,79% dan tahun 2017 sebesar 17,88% sudah memenuhi standar rasio yaitu 8%.

c) Standar Rasio Rentabilitas

Tabel 4.8 Perbandingan Standar Rasio Rentabilitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2015	2016	2017
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%	20,10	22,17	22,85
2	<i>Return On Equity Capital</i>	5 %	9,14	9,44	9,95
3	<i>Return On Asset</i>	1,25 %	1,54	1,64	1,57
4	<i>Net Interest Margin</i>	6%	3,97	4,37	3,57

Sumber : Data diolah, 2019

- 1) Perbandingan standar rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 20,10%, 2016 sebesar 22,17% dan tahun 2017 sebesar 22,85 % sudah memenuhi standar industri yaitu 20%.

- 2) Perbandingan standar rasio *return on equity capital* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 9,14%, 2016 sebesar 9,44% dan tahun 2016 sebesar 9,95% sudah memenuhi standar industri yaitu 5%.

3) Perbandingan standar rasio *return on asset* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 1,54%, 2016 sebesar 1,64% dan tahun 2017 sebesar 1,57 % sudah memenuhi standar industri yaitu 1,25%.

4) Perbandingan standar rasio *net interest margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 3,97%, 2016 sebesar 4,37% dan tahun 2017 sebesar 3,57 % belum memenuhi standar industri yaitu 6%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta perkembangan kinerja keuangan dan membandingkan dengan standar rasio Pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2015-2017. Pembahasan hasil analisis yaitu :

1. Analisis rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada *quick ratio* dan *loans to deposit ratio* mengalami penurunan untuk *quick ratio* terjadi karena *total deposit* (bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan) meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan *cash asset* yang dimiliki dan untuk *loans to deposit ratio* dimana kredit yang disalurkan lebih rendah dari *total deposit* dan modal sendiri yang menyebabkan perputaran deposito dan modal kurang begitu maksimal, sedangkan *banking ratio* dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi dimana sempat terjadi penurunan sebesar 43,23% pada tahun 2016 dikarenakan rendahnya *total loans* yang diberikan sehingga berdampak pada *banking ratio* yang dihasilkan. Untuk hasil penelitian dari rasio solvabilitas pada *primary ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan sebesar 17,39% pada tahun 2016 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 15,87% hal ini dapat terjadi karena perputaran modal

dan *total asset* belum dikelola secara maksimum sehingga berdampak pada hasil *primary ratio*, sedangkan untuk *Capital edequasy ratio* pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 19,31% dan 19,79% dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 17,88% dapat terjadi karena tingginya *total loans* (kredit yang diberikan) dan *securitas* (surat-surat berharga) yang diperdagangkan namun modal tidak meningkat secara signifikan sehingga berdampak pada penurunan hasil *Capital edequasy ratio*. Untuk hasil penelitian rasio rentabilitas pada *net profit margin* dan *return on equity capital* tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya ini menandakan kegiatan operasi dan modal dikelola secara maksimal sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang baik dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan pada *return on asset* dan *net interest margin* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan karena total asset dan aktiva produktif kurang dikelola secara efisien sehingga laba bersih dan pendapatan bunga hasilnya kurang begitu maksimal.

2. Berdasarkan hasil dari analisis tentang perkembangan rasio likuiditas solvabilitas dan rentabilitas, dapat di asumsikan bahwa hasil dari perkembangan rasio likuiditas *quick ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dan untuk *banking ratio* dan *loans to deposit ratio*

mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017, penurunan terjadi dikarenakan PT. Bank Mega, Tbk belum mampu mengelola *cash asset* dan *total loans* secara efisien sehingga kewajiban terhadap para deposan dan perputaran modal yang ada belum maksimal, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mega, Tbk kurang efektif dalam mengelola aktiva dan pemberian kredit sehingga belum bisa memaksimalkan kewajiban terhadap para deposan. Untuk rasio solvabilitas pada *primary ratio* dan *capital edequasy ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 terjadi karena modal belum dikelola secara efisien sehingga menyebabkan total loans (kredit yang diberikan) dan perdagangan securitas (surat berharga) tidak begitu maksimal. Untuk rentabilitas pada *net profit margin* dan *return on equity capital* mengalami peningkatan tahun 2016 sampai dengan 2017, ini berarti dalam kegiatan operasi dan modal dikelola secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal, sedangkan untuk *return on asset* dan *net interest margin* mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017, dalam hal ini berarti *return on asset* dan *net interest margin* hasilnya belum dikelola secara maksimal untuk mendapatkan laba dan pendapatan bunga karena *total asset* dan aktiva produktif yang belum dikelola secara efisien hal ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang kurang maksimal meskipun perusahaan dapat menghasilkan laba.

3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *quick ratio*, *banking*

ratio dan *loans to deposit ratio* belum memenuhi standar. Untuk hasil rasio solvabilitas pada *primary ratio* dan *capital edequasy ratio* sudah memenuhi standar. Untuk rentabilitas pada *net profit margin*, *return on equity capital* dan *return on asset* sudah memenuhi standar rasio sedangkan untuk *net interest margin* tidak memenuhi standar rasio.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Bank Mega, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas *quick ratio*, *banking ratio* dan *loans to deposit ratio* dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun mengalami penurunan dan fluktuasi di tiap tahunnya dikarenakan kredit yang disalurkan lebih rendah dari *total deposit* dan modal sendiri yang menyebabkan perputaran deposito dan modal kurang begitu maksimal serta rendahnya *total loans* yang diberikan sehingga berdampak pada *banking ratio* yang dihasilkan. Untuk rasio solvabilitas juga cukup baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang meskipun pada *primary ratio* dan *Capital edequasy ratio* mengalami peningkatan dan penurunan serta adanya fluktuasi terjadi karena perputaran modal dan *total asset* belum dikelola secara maksimum serta tingginya total loans (kredit yang diberikan) dan securitas (surat-surat berharga) yang diperdagangkan namun modal tidak meningkat secara signifikan ini berdampak pada hasil *primary ratio*

dan *Capital edequasy ratio*. Untuk hasil rasio rentabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba dimana pada *net profit margin* dan *return on equity capital* mengalami peningkatan dan terjadi fluktuasi pada *return on asset* dan *net interest margin*.

2. Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk belum begitu efisien hal ini dikarenakan perkembangan di setiap rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tidak begitu stabil, hasilnya ada yang mengalami penurunan dan juga ada yang mengalami peningkatan di tiap tahun berjalan. Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 diantaranya yaitu rasio likuiditas dimana *quick ratio*, *banking ratio* dan *loans to deposit ratio* mengalami penurunan juga fluktuasi, untuk rasio solvabilitas yaitu *primary ratio* dan *capital edequasy ratio* mengalami peningkatan, dan rasio rentabilitas dimana *net profit margin* dan *return on equity capital* mengalami peningkatan, sedangkan *return on asset* dan *net interest margin* mengalami fluktuasi. Penurunan dan fluktuasi pada perkembangan rasio likuiditas terjadi karena PT. Bank Mega, Tbk kurang efektif dalam mengelola aktiva dan pemberian kredit sehingga belum bisa memaksimalkan kewajiban terhadap para deposan dan memaksimalkan aktiva lancar. Untuk rasio solvabilitas hasilnya dapat dikatakan baik karena hasil di setiap rasio mengalami peningkatan. Untuk hasil perkembangan rasio rentabilitas adanya penurunan – penurunan dapat terjadi karena asset yang kurang dikelola secara efisien di tiap tahunnya sehingga menyebabkan laba

bersih rendah dan kinerja keuangan perusahaan kurang begitu maksimal.

3. Perbandingan standar rasio dari hasil rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta dapat menghasilkan laba dimana likuiditas pada *quick ratio*, *banking ratio* dan *loans to deposit ratio* belum memenuhi standar. Untuk hasil rasio solvabilitas pada *primary ratio* dan *capital edequasy ratio* sudah memenuhi standar. Untuk rentabilitas pada *net profit margin*, *return on equity capital* dan *return on asset* sudah memenuhi standar rasio sedangkan untuk *net interest margin* tidak memenuhi standar rasio.

Daftar Pustaka

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, cetakan Kedua, Ghalia Indonesia*. Bogor Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua* : ALFABETA, Bandung
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Hamid. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Caps, Yogyakarta*
- Ikatan Angkuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT. Bumi Aksara, Jakarta

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers*, Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Gafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat dan suharjono. 2002. *Manajemen Teori Perbankan dan Aplikasi*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Lemiyana. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer, Noerfikri offset*, Palembang
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia. No.6/10/Pbi/2004. Tentang Sistim Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
-
- No.6/23/Dpnp/2004. Perihal Sistim Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
-
- No.13/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
-
- No.13/24/Dpnp/2011. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, PT Alfa Beta, Bandung
- Sumandi, Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suryabrata, Sumandi. 2011. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafinda Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.